

**ANALISA ATAS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

**ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCE DIVIDEND POLICY
(CASE STUDY IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED IN BURSA EFEK
INDONESIA PERIOD 2014-2018)**

**Pembimbing:
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:
Ghina Fahira Augusta
21115025**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : Augustaghina@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how the influence of net income, operating cash flow and firm size on dividend policy in companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Problems that occur in companies in the consumer goods industry sector are the increased loss of inventory elimination, increased payments to suppliers, decreased cash and cash equivalents.

The research method used is descriptive verification method, with the unit of analysis studied is the financial statements of the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a population of 52 companies with a total of 260 financial statements, and obtained a sample of 17 companies with a total of 85 financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 20 application program.

The results of this study indicate that net income has a significant effect and has a positive correlation with dividend policy, operating cash flow has a significant effect and has a positive correlation with dividend policy, and firm size has a significant effect and has a positive correlation with dividend policy. Partially, both net income, operating cash flow, and firm size influence dividend policy.

Keywords: Net Profit, Operating Cash Flow, Firm Size, Dividend Policy

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia sampai saat ini mengalami perkembangan perekonomian yang ditandai oleh pergerakan tingkat suku bunga bank dan inflasi yang cukup stabil setiap waktunya. Dengan begitu membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor yang berinvestasi di sebuah perusahaan pastinya mengharapkan hasil dari investasinya tersebut dalam bentuk return yang ingin didapatkan salah satunya adalah dividen. Keputusan yang dikeluarkan perusahaan ketika akan membagikan dividen atau tidak membagikannya disebut sebagai kebijakan dividen.

Laba bersih sering dinyatakan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dari laba bersih ini investor menargetkan untuk mendapatkan return berupa dividen. Selain laba bersih, kebijakan dividen juga dapat dilihat melalui arus kas operasi, investor dapat melihat melalui laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar dividen melalui arus kas operasi. Juga melalui ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ketika perusahaan yang memiliki jumlah

aset yang besar pastinya memudahkan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor.

Berdasarkan studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 diketahui fenomena mengenai laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Pada Sekar Laut Tbk tahun 2017 laba bersih meningkat sebesar Rp 22.970Jt sedangkan kebijakan dividen turun sebesar 16.66%, Unilever Tbk tahun 2017 laba bersih meningkat Rp 7.004.562Jt sedangkan kebijakan dividen turun sebesar 54.89%, Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2016 sampai 2017 laba bersih meningkat sebesar Rp 545.493Jt dan Rp 557.339Jt sedangkan kebijakan dividen menurun sebesar 43.10% dan 42.02%. Menurut teori, laba bersih yang besar maka dividen yang dibagikan juga besar. Ketika perusahaan membagikan dividen yang besar hal ini membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Di perusahaan Gudang Garam Tbk tahun 2017-2018 arus kas operasi meningkat sebesar Rp 8.204.579Jt dan Rp Rp 11.224.700Jt akan tetapi kebijakan dividennya turun sebesar 74.93% dan 64.52%, Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2017-2018 arus kas operasi meningkat Rp 1.331.611Jt dan Rp 1.412.515Jt sedangkan kebijakan dividennya turun sebesar 79.61% dan 77.67%, Industri Jamu dan Farmasi Sido dari tahun 2016-2017 nilai arus kas operasi meningkat sebesar Rp 462.656Jt dan Rp 640.695Jt tetapi kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar 85.32% dan 80%. Menurut teori arus kas operasi besar maka dividen yang dibagikan juga besar. Ketika arus kas operasi meningkat artinya uang kas untuk kegiatan operasi besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan juga besar sehingga investor memperoleh keuntungan dengan dibagikannya dividen yang besar.

Di perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk ukuran perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.640.886Jt tetapi kebijakan dividen turun 47.79%, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017-2018 ukuran perusahaan

mengalami peningkatan sebesar Rp 31.619.514Jt dan Rp 34.367.153Jt akan tetapi kebijakan dividen turun sebesar 49.84% dan 49.69% dan Mayora Indah dari 2017 ukuran perusahaannya mengalami peningkatan sebesar Rp 14.915.849Jt tetapi kebijakan dividen turun 34.43% ukuran perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi kebijakan dividen menurun. Menurut teori ukuran perusahaan besar maka modal yang dimiliki besar sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada investor.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Kajian Pustaka

1. Laba Bersih

Menurut Arini (2017:46) laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tahun buku berjalan. Selain itu adapun menurut Hery (2015:80) dimana laba bersih ini memberikan pengguna laporan untuk suatu ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama dan aktivitas sekunder setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan. Adapun indikator untuk laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{beban pajak penghasilan}$$

Ket:

- Laba sebelum pajak penghasilan: laba operasional ditambah dengan pendapatan, keuntungan lain kemudian dikurangkan dengan beban, kerugian lain.

- Beban pajak penghasilan: jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan yang memberikan pengguna laporan keuangan untuk ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan pada periode tahun buku berjalan.

2. Arus Kas Operasi

Menurut Mamduh (2016:58) Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari semua transaksi dan kejadian lain bukan dari kegiatan investasi atau pendanaan, ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang atau jasa. Adapun menurut Warren, et.al. (2018:232) *Cash Flow from operating activities are the cash flow activities, that affect the next income of the company* yang diartikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas arus kas yang mempengaruhi pendapatan perusahaan kedepannya. Adapun indikator arus kas operasi adalah sebagai berikut:

Arus kas operasi= Penerimaan kas
- Kas yang dibayarkan

Ket:

- Penerimaan kas: piutang, penjualan, dsb.
- Kas yang dibayarkan: pembelian, pembayaran ke pegawai, dsb.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi adalah kas yang berasal dari semua transaksi dan kejadian yang bukan dari kegiatan investasi atau pendanaan, yang mempengaruhi pendapatan perusahaan kedepannya.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu usaha dalam suatu perusahaan, terbagi ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Juga menurut

Prasetyantoko (2008:257) bahwa ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan= Total Aset

Ket:

- Total aset: diambil dari aset lancar yang ditambah dengan aset tidak lancar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha di perusahaan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) yang diukur dengan menggunakan total aset.

4. Kebijakan Dividen

Adapun menurut Musthafa (2017:141) Kebijakan Dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Mia Lasmi (2017:129) Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Adapun indikator kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100$$

Ket:

- DPR: *Dividend Payout Ratio*.
- *Dividend Per Share*: didapat dari dividen per saham dibagi dengan jumlah saham beredar.
- *Earnings Per Share*: didapat dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan

kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Pemikiran

1. Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada perusahaan, distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2016:287). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya kepada para investor.

2. Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan akan digunakan untuk membayar kompensasi atas dana yang digunakan perusahaan, berupa pembayaran bunga dan angsuran atas utang, pembayaran dividen atas saham, sebagian diinvestasikan kembali di perusahaan (I Made Sudana, 2011:10). Menurut Catur (2018:146) Arus Kas Operasi membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan entitas membayarkan dividen dari arus kas operasi.

3. Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2014:187) Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Kemudian menurut Hashemi dan Zadeq (2012) dalam Hery (2017:57) menyatakan bahwa karakteristik ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan untuk membayar dividen, perusahaan-perusahaan yang kecil cenderung tidak membayarkan dividen.

C. Hipotesis

H1 :Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H2 :Arus Kas Operaso berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H3 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

III. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji kebenaran teori yang telah dinyatakan oleh para ahli dengan diujinya hipotesis mengenai laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah sebuah proses merumuskan variabel-variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut yang dapat diamati (Wiwien, 2018:62). Dimana terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel dependen terdiri dari kebijakan dividen.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 260 laporan keuangan dari 52 perusahaan.

D. Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan.

Sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang digunakan yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan laporan keuangan sebanyak 85 laporan keuangan periode 2014-2018.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Nilai Laba Bersih terendah dikarenakan oleh menurunnya investasi pada entitas asosiasi, laba penjualan aset tetap,

pendapatan bunga, pendapatan sewa dan meningkatnya beban-beban. Sedangkan nilai laba bersih tertinggi diperoleh dari penurunan beban lain-lain, administrasi dan umum, juga meningkatnya penghasilan keuangan dan lain-lain.

2. Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi

Nilai arus kas operasi terendah dikarenakan meningkatnya pembayaran kepada pemasok, kepada karyawan, pembayaran pajak penghasilan dan bunga, menurunnya penerimaan kas dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa. Sedangkan nilai arus kas operasi tertinggi terjadi karena meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan, penghasilan keuangan perusahaan dan menurunnya pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran cukai dan biaya keuangan.

3. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Nilai ukuran perusahaan terendah terjadi karena perusahaan-perusahaan yang tergolong perusahaan besar melalui total asetnya ini mengalami penurunan kas dan setara kas, menurunnya aset pajak tangguhan, menurunnya beban, pajak dan uang dibayar dimuka. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terbesar terjadi karena meningkatnya total aset tetap neto, kenaikan set tidak berwujud, meningkatnya kas dan setara kas, juga meningkatnya persediaan.

4. Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Nilai kebijakan dividen terendah dikarenakan menurunnya dividen yang dibagikan perusahaan dari laba yang dihasilkannya, sehingga berpengaruh juga terhadap laba per saham perusahaan. Sedangkan nilai kebijakan dividen tertinggi karena meningkatnya dividen yang dibagikan perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan meningkat sehingga laba per saham pun ikut meningkat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba bersih

mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Laba bersih juga memiliki hubungan positif terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel ini adalah searah, artinya bahwa laba bersih meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Besarnya pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 4.08% sedangkan sisanya sebesar 95.92% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, peluang investasi, profitabilitas dan faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Tiwi Winanti (2017) bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan terhadap uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap kebijakan dividen, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel ini, hal ini kemudian menandakan bahwa arus kas operasi meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Besaran pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 2,75% sedangkan sisanya 97.25% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, profitabilitas, peluang investasi dan faktor lainnya yang memberikan pengaruh kepada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen, seperti yang dikemukakan oleh Ivan Leo Putra (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap

kebijakan dividen. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa terdapat hubungan yang searah antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Besaran pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 3,84% sedangkan sisanya 96.16% merupakan pengaruh yang diberikan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, peluang investasi dan faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh Ni Putu Yunita (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari fenomena dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Bersih memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Besaran nilai laba bersih akan diikuti dengan meningkatnya kebijakan dividen. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi laba bersih menandakan bahwa bisnis dapat terus berjalan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban dan menandai pertumbuhan dimasa yang akan datang, dengan membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi laba bersih perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang dibagikan perusahaan.
2. Arus kas operasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek tahun 2014 sampai 2018. Arus kas

operasi akan diikuti dengan meningkatnya kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena besarnya arus kas bersih dari aktivitas operasi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen, ketika perusahaan tersebut memperoleh kas yang besar maka perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para investor dalam jumlah yang besar karena ketersediaan kas yang memadai.

3. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 hingga 2018. Besarnya nilai ukuran perusahaan diikuti dengan meningkatnya kebijakan dividen. Perusahaan yang besar akan mampu memberikan dividen lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar memiliki dana yang lebih banyak. Sehingga mereka mampu memberikan dividen yang lebih besar pula.

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan fenomena dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat meningkatkan rasio pembayaran dividen, maka perusahaan harus memperhatikan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham dengan melihat dari laba bersih, arus kas operasi dan total aset dari ukuran perusahaan selama satu tahun periode. Sehingga perusahaan dapat memutuskan seberapa besar rasio dividen yang akan dibagikan, juga menentukan besaran cadangan untuk perusahaan kedepannya. Selain itu menekan biaya-biaya yang tidak tetap. Peningkatan rasio pembayaran dividen menjadi hal yang diinginkan investor, sehingga perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan investor melalui kebijakan dividen.

b. Bagi Investor

Agar investor dapat menerima dividen dari perusahaan, sebaiknya investor pada

saat RUPS memperhatikan laba bersih, arus kas operasi, total aset atau melakukan analisis pada faktor lain, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen walaupun dalam penelitian ini kebijakan dividen dipengaruhi oleh laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan dari investasinya, dan mendapatkan return berupa dividen.

2. Saran Akademisi

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi pemikiran dalam mengembangkan terkait ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel lain seperti profitabilitas, arus kas pendanaan dan likuiditas, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

- Arini T. 2017. *Key Performance Indicator untuk Perusahaan Industri*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Catur Sasongko, Quratul Ain M. Annisa Febriana. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Controllershship: Knowledge and management approach*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta:Grasindo.
- Hery. 2016. *Akuntansi:Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi:Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga: Jakarta.
- Ivan Leo Putra. 2017. *Pengaruh Laba Bersih, arus kas operasi, dan investment opportunity set (ios) terhadap kebijakan dividen*. e-Proceeding of Management Vol. 4 No. 2 Agustus 2017 ISSN 2355-9357.
- Mamduh M, Hanafi dan Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mia Lasmi W. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ni Putu Yunita dan Ni Made Adi. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 ISSN 2302 – 8556.
- Prasetyantoko. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tiwi Winanti W, Monang Situmorang, Retno Martanti E.L. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Online Mahasiswa Vol. 2, No. 2.
- Warren, Carls S. et.al. 2018. *Accounting-Indonesia Adaption 4th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiwien Dinar Pratisti dan Susatyo Yuwono. 2018. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Lampiran

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

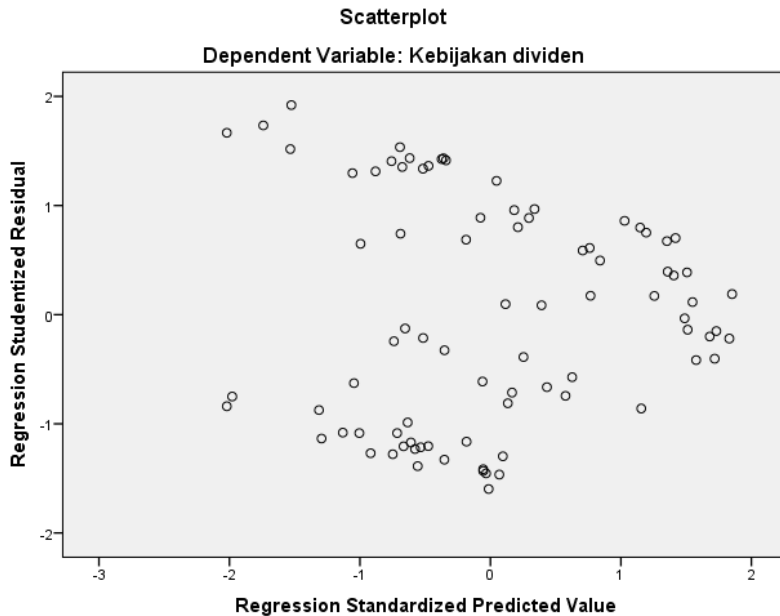
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.68159205
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)



Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.551	.21730	1.813

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih	.987	1.013
	Arus Kas Operasi	.980	1.020
	Ukuran Perusahaan	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.102	2.146		-2.377	.020
	Laba Bersih	.970	.439	.231	2.211	.030
	Arus Kas Operasi	.128	.064	.210	2.000	.049
	Ukuran Perusahaan	3.767	1.766	.223	2.132	.036

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Correlations

		Labas Bersih	Kebijakan dividen
Labas Bersih	Pearson Correlation	1	.202
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	85	85
Kebijakan dividen	Pearson Correlation	.202	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	85	85

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Correlations

		Arus Kas Operasi	Kebijakan dividen
Arus Kas Operasi	Pearson Correlation	1	.166
	Sig. (2-tailed)		.130
	N	85	85
Kebijakan dividen	Pearson Correlation	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.130	
	N	85	85

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Correlations

		Ukuran Perusahaan	Kebijakan dividen
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.196
	Sig. (2-tailed)		.072
	N	85	85
Kebijakan dividen	Pearson Correlation	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	85	85